

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Desain penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan penerapan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien TB paru aktif di wilayah kerja Puskesmas Kanatang yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 pasien yang di diagnosis TB paru dan memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

3.3 Fokus Studi

Fokus dalam Penelitian ini yaitu kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus yaitu penerapan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif pada pasien TB Paru aktif dalam asuhan keperawatan yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajiaan keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengerahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen/aalat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Pasien TB Paru aktif	Pasien TB Paru aktif adalah seseorang yang telah di diagnosis menderita TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, dan radiologi dan menimbulkan tanda dan gejala dari TB Paru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menimbulkan tanda dan gejala 2. Hasil foto rontgen dada yang menunjukkan adanya lesi atau infiltrat di paru-paru 3. Hasil uji laboratorium yang menunjukkan adanya bakteri Mycobacterium tuberculosis dalam sampel dahak 4. Memiliki riwayat kontak dengan seseorang yang telah didignosis menderita TB Paru aktif
2	Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesak napas 2. Retraksi dada 3. Suara napas abnormal: seperti mengi (wheezing), mengerang (stridor) 4. Frekuensi pernapasan 5. Perubahan warna kulit: terjadi kebiruan (sianosis) atau pucat akibat kurangnya oksigen dalam darah
3	Batuk efektif	Batuk efektif adalah teknik melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas: batuk efektif dapat mengeluarkan lendir/dahak dari saluran pernapasan, membantu membersihkan saluran pernapasan 2. Kemudahan bernapas: setelah batuk efektif, seseorang bisa merasakan perbaikan dalam kemampuan bernapas karena saluran pernapasan telah dibersihkan 3. Intensitas: batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untk menggerakkan lendir, tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit
4	Latihan napas dalam	Latihan napas dalam adalah serangkaian latihan yang melibatkan pernapasan yang dalam, lambat, dan terkendali, dengan fokus pada pengaturan ritme napas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi napas: latihan napas yang baik dapat membantu menjaga frekuensi napas 2. Kedalaman napas: dapat mengisi paru-paru dengan

<p>dan penggunaan otot pernapasan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti relaksasi, meningkatkan oksigenasi tubuh, atau mengurangi stres.</p>	<p>3. Rasa tenang: memberikan rasa ketenangan dan relaksasi</p> <p>4. Detak jantung: dapat menurunkan denyut jantung, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap sistem kardiovaskuler</p>
--	--

3.5 Instrumen

- a. SOP Latihan Napas Dalam berdasarakan buku SPO PPNI
- b. SOP Batuk Efektif berdasarakan buku SPO PPNI
- c. SOP Latihn Napas Dalam dan Batuk Efektif
- d. Instruksi Kerja Pembuatan Pot Penampung Dahak
- e. Leaflet edukasi
- f. Poster edukasi
- g. Format pengkajian askep keluarga

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam, 2015).

a. Wawancara:

Peneliti dapat melakukan wawancara dengan partisipan atau individu yang telah menerapkan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif. Wawancara dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dan manfaat yang dirasakan.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik:

Pengumpulan data melibatkan observasi terhadap individu atau kelompok yang melakukan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif. Perilaku, metode yang digunakan, dan hasilnya dapat dicatat. Dan untuk mengukur dampak latihan napas dalam dan teknik batuk, penelitian ini melibatkan pengukuran fisik seperti kapasitas paru-paru, frekuensi batuk, atau parameter kesehatan lainnya sebelum dan setelah penerapan metode ini.

c. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan batuk yang efektif merupakan proses yang penting dalam membersihkan saluran pernapasan dari lendir atau benda asing. Untuk melakukan tindakan batuk yang efektif, seseorang perlu duduk atau berdiri tegak, kemudian tarik napas dalam-dalam dan batuk dengan kuat, hingga lendir atau benda asing terdorong keluar dari saluran pernapasan. Sementara itu, teknik napas dalam juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan pernapasan, dengan menghirup udara secara perlahan melalui hidung, membiarkan perut mengembang saat napas masuk, dan kemudian menghembuskan udara perlahan melalui mulut. Kedua teknik ini, tindakan batuk yang efektif dan napas dalam, dapat membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan dengan cara yang sederhana namun efektif.

d. Dokumentasi dan Survei:

Peneliti juga mengumpulkan data dari catatan medis atau dokumentasi lainnya yang relevan untuk mengukur perubahan dalam kesehatan atau gejala individu seiring waktu.

3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap responden penelitian untuk menggali fakta-fakta di lapangan. Observasi dilakukan terhadap catatan medis dua Pasien TB Paru Aktif dengan penerapan Latihan Napas Dalam Dan Teknik Batuk Efektif untuk membantu mengeluarkan dahak yaitu mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin Pengambilan Data Awal Penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang

- c. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal
- d. Mengajukan ijin pengambilan data awal di Puskesmas Kanatang selaku pihak tempat pelaksanaan penelitian
- e. Peneliti melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien TB aktif dengan menerapkan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif untuk membantu mngeluarkan dahak dan menyusun dokumentasi asuhan keperawatan.
- f. Melakukan evaluasi dan analisa keberhasilan intervensi keperawatan yang dilakukan, menyusun laporan hasil, Konsultasi dan Ujian Seminar Hasil serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Seminar Hasil.
- g. Menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah

3.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang pada tanggal 19 Desember 2023- 19 Januari 2024.

3.9 Analisis Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif (berdasarkan fakta yang dapat diamati) dan subjektif (berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek). Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori yang relevan untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, yang dalam konteks ini disebut sebagai diagnosa keperawatan, yang akan digunakan sebagai dasar rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil evaluasi tersebut akan dicatat dalam catatan lapangan menggunakan Format Pengkajian Keluarga dan kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

b. Reduksi Data melalui Pengkodean dan Kategorisasi:

Data wawancara yang telah dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan akan diubah menjadi transkrip. Peneliti akan memberikan kode pada data sesuai dengan topik penelitian asuhan keperawatan dengan penerapan latihan napas dalam dan teknik batuk efektif pada pasien TB Paru aktif.

c. Penyajian Data:

Data yang telah dikumpulkan dan dikodekan dapat disajikan menggunakan berbagai format, seperti tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Selama proses penyajian data, kerahasiaan identitas responden akan dijaga untuk memastikan kerahasiaan mereka terlindungi.

d. Kesimpulan:

Dari data yang disajikan, peneliti akan membahas hasilnya dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan tentang perilaku kesehatan. Kesimpulan akan diambil dengan menggunakan pendekatan induktif.

3.10 Etika Studi Kasus

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. Informed consent (*Persetujuan menjadi responden*)

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonymity (*Tanpa nama*)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. Confidentiality (*Kerahasiaan*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian.